

Vol 12, No 2, November 2023

p-ISSN 2252-3758

e-ISSN 2528-3618

# PURBA WIDYA

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI  
(JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT)

**Terakreditasi Peringkat SINTA 2:**

Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional  
Nomor: 148/M/KPT/2020 - Berlaku sampai 2024



**BRIN**  
BADAN RISET  
DAN INOVASI NASIONAL

**Yayasan Mandala Purbawidya Buana**

Bekerjasama dengan

**Badan Riset dan Inovasi Nasional**



Yayasan  
Mandala Purbawidya Buana

Google Scholar



**GARUDA**  
SARANA BUKITAN DIGITAL

Academia.edu

Indonesia  
**oneSearch**

**Badan Riset dan Inovasi Nasional**

Jalan Raya Cinunuk Km 17, Cileunyi, Bandung 40623

Tel. +62 22 7801665

Faks. +62 22 7803623

*E-mail:*

redaksipurbawidya.bdg@gmail.com

*Website:*

<https://ejournal.brin.go.id/purbawidya/>

**Gambar Sampul Depan:**

Ornamen bunga teratai pada salah satu artefak di Museum Lambung Mangkurat  
(Sumber: Dokumen Hindarto, 2021).

Vol. 12, No. 2, November 2023

p-ISSN 2252-3758

e-ISSN 2528-3618

# PURBAWIDYA

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI**  
(*JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT*)

**Terakreditasi Peringkat SINTA 2:**

**Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi (RISTEK/BRIN)**

**Nomor: 147/M/KPT/2020 – Berlaku sampai 2024**

Purbawidya berarti pengetahuan masa lalu. Purbawidya adalah jurnal yang memuat hasil penelitian arkeologi prasejarah, arkeologi sejarah, arkeologi lingkungan, konsepsi, serta gagasan dalam pengembangan ilmu arkeologi. Purbawidya terbit pertama kali pada 2012. Purbawidya diterbitkan secara berkala dua kali dalam setahun, setiap Juni dan November.

## **DEWAN REDAKSI (*BOARD OF EDITORS*)**

### **Ketua (*Chief Editor*)**

Dr. Iwan Hermawan, M.Pd. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

### **Anggota (*Members*)**

Drs. Nanang Saptono, M.I.L. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)

Octaviadi Abrianto, S.S. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

Nurul Laili, S.S. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)

Oerip Bramantyo Boedi, S.S., M.Hum. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

Dra. Endang Widyastuti (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

Hary Ganjar Budiman, S.S., M.Hum. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

Katrynada Jauharatna, S.S. (Pusat Riset Arkeometri, BRIN)

Wulandari Retnaningtyas, S.S. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)

Dr. Irfanudin Wahid Marzuki, M.Hum. ((Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

### **Penyunting Bahasa (*Language Editors*)**

Bahasa Indonesia: Dr.Tri Sulistyningtyas, M.Hum. (Fakultas Seni Rupa dan Disain ITB)

Bahasa Inggris: Dr. Setya Mulyanto, M.Pd. (Institut Pendidikan Indonesia, Garut)

### **Redaksi Pelaksana (*Managing Editors*)**

Irwan Setiawidjaya, S.Ds. (Yayasan Mandala Purbawidya Buana)

Reni Guyuna Sari, S.Ds. (Biro Komunikasi Publik, Umum, dan Kesekretariatan, BRIN)

Rifqi Syamsul Fuadi, S.T. (UIN Sunan Gunung Djati, Bandung)

**Mitra Bestari (Peer Reviewer)**

Prof. Dr. Agus Aris Munandar (Universitas Indonesia)  
Dr. Supratikno Rahardjo (Universitas Indonesia)  
Dr. Mumuh Muchsin (Universitas Padjadjaran)  
Dr. Lutfi Yondri, M.Hum. (Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia)  
Dr. Fadjar Ibnu Thufail (Badan Riset dan Inovasi Nasional)  
Ir. Ismet Belgawan Harun, M.Sc., Ph.D. (SAPPK, Institut Teknologi Bandung)  
Prof. Dr. Oman Fathurahman, M.Hum. (UIN Syarif Hidayatullah)  
Budhi Gunawan, M.A., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)  
Drs. Jatmiko, M.Hum. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)  
Dr. Anggraeni, M.A. (Universitas Gadjah Mada)  
Neneng Yanti Khozamu Lahpan, Ph.D. (LPPM ISBI Bandung)  
Prof. Dr. Yahdi Zaim (FITB Institut Teknologi Bandung)  
Ir. Dicky A.S. Soeria Atmadja, MEIE. (ICOMOS Indonesia)  
Sonny Chr. Wibisono, MA., DEA.(Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)  
Dr. Siti Maziyah, M.Hum.(Universitas Diponegoro)  
Dr. Taquyuddin, S.Si., M.Hum. (FMIPA, Universitas Indonesia)  
Punto Wijayanto, ST., MT. (Universitas Trisakti)  
Dr. I Made Geria, M.Si. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)  
Hartatik, S.S, M.S. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)  
Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (Program Studi Kajian Budaya Universitas Udayana)  
Unggul Prasetyo Wibowo S.T., M.Sc. (Museum Geologi-Badan Geologi Kementerian ESDM)  
Aditya Gunawan, S.Pd., M.A. (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)  
Ali Fadillah, M.A., Ph.D. (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)  
Dr. Ni Ketut Puji Astiti Laksmi, S. S., M. Si (Universitas Udayana)  
Dr. Rahadian P. Herwindo (Universitas Katolik Parahyanga)

**Alamat (Address)**

**Badan Riset dan Inovasi Nasional**

Jalan Raya Cinunuk Km 17, Cileunyi, Bandung 40623

Tel. +62 22 7801665

Faks. +62 22 7803623

*E-mail:*

redaksipurbawidya.bdg@gmail.com

*Website:*

<https://ejournal.brin.go.id/purbawidya/>

**Produksi dan Distribusi (Production and Distribution)**

Yayasan Mandala Purbawidya Buana bekerja sama  
dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional

2023

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat perkenan-Nya sehingga Penerbitan “PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi” Volume 12 Nomor 2 Tahun 2023 dapat dilaksanakan. Jurnal ini merupakan wahana sosialisasi dan komunikasi hasil-hasil riset para peneliti arkeologi dan pemerhati dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang mendukung penelitian dan pengembangan arkeologi di Indonesia.

Terdapat pengalihan pengelolaan penerbitan jurnal Purbawidya, mulai Volume 11 Nomor 2 tahun 2022, Purbawidya yang semula dikelola dan diterbitkan oleh Balai Arkeologi Jawa Barat beralih pengelolaannya ke Yayasan Mandala Purbawidya Buana (YMPB) dan penerbitannya bekerja sama dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Jurnal Purbawidya volume 12 nomor 2 tahun 2023 memuat tujuh artikel dengan berbagai tema. Artikel pertama berjudul Perkembangan Pasar Tradisional Pancur Batu di Deli (1960-1975) yang ditulis oleh Eva Angelia Sembiring, Pujiati, Fikarwin Zuska. Melalui tulisan ini dijelaskan secara kronologis kehadiran Pasar Pancur Batu yang membawa perkembangan serta memberi pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Pasar Pancur Batu hadir sejak wilayah tersebut menjadi bagian dari perkebunan tembakau Deli yang berpusat di Sumatera pada 1872. Pasar ini semakin ramai di tahun 1960-an berdampak pada kemacetan lalu lintas sebab wilayah Pancur Batu adalah penghubung antara dataran tinggi dan dataran rendah serta limbah pasar yang meningkat. Keberadaan Pasar Pancur Batu berhasil mendorong terjalinnya keharmonisan hubungan antaretnis dan peningkatan pendapatan penduduk.

Tulisan ke dua berjudul Upaya Pelestarian Cagar Budaya Batu Bedil Melalui Komunikasi Partisipatif Interpersonal Pada Masyarakat Lokal Di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung yang ditulis oleh **Wahyu Iryana dan Muhamad Bisri Mustofa**. Tulisan ini membahas bagaimana implementasi komunikasi partisipatif dan interpersonal dapat membantu pelestarian cagar budaya Batu Bedil di Lampung. Hasil kajian menunjukkan implementasi komunikasi partisipatif dan interpersonal sangat penting dalam membangun partisipasi aktif masyarakat lokal dalam program pelestarian cagar budaya Batu Bedil. Pelaku pelestarian terdiri dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan peneliti harus mampu mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dan membangun hubungan interpersonal yang baik dengan masyarakat lokal untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan program pelestarian. Komunikasi partisipatif dan interpersonal menjadi kunci dalam pelestarian cagar budaya Batu Bedil di Provinsi Lampung. Tulisan ke tiga berjudul **Kearifan Lokal Dalam Konservasi Sumber Mata Air Pada Situs Arkeologi di Kabupaten Dompus** yang ditulis oleh Nyoman Rema, Nyoman Arisanti, Satrio Satrio. Studi ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan dampak pelestarian serta konservasi sumber mata air di kawasan situs Dompus berdasarkan konsep kearifan lokal. Berdasarkan hasil studi isotop dan hidrokimia pada mata air Riwo menunjukkan mata air memiliki kualitas *good water* yang berarti masih layak dikonsumsi. Mata air ini juga berumur muda sehingga keseimbangan lingkungan sekitarnya sangat penting untuk dijaga. Upaya untuk menjaga keberlanjutan sumber mata air dilakukan dengan menerapkan kearifan lokal salah satunya *leka dana*. *Leka dana* digunakan untuk menentukan kebijakan pelestarian lingkungan, konservasi hutan termasuk area resapan, dan sumber mata air Riwo secara berkelanjutan di

Kabupaten Dompu.

Tulisan ke empat berjudul **Simbol Gunung dan Air pada Lanskap Budaya Situs Candi Agung di Kalimantan Selatan** yang ditulis oleh Imam Hindarto, Vida Pervaya Rusianti Kusmartono, dan Wahyu. Tulisan ini membahas bagaimana makna gunung dan air pada lanskap budaya Situs Candi Agung. Tujuannya untuk memahami Situs Candi Agung sebagai lanskap budaya asosiatif dalam budaya Banjar. Guna memahami hal tersebut, pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap Situs Candi Agung dan pandangan masyarakat di sekitarnya. Studi dokumentasi pada koleksi Museum Lambung Mangkurat dilakukan untuk melengkapi data hasil observasi. Analisis dilakukan dengan pemerian aspek-aspek simbolisme gunung dan air pada Cerita Lambu Mangkurat dan Dinasti Rajaraja Banjar dan Kota Waringin atau dikenal dengan Hikayat Banjar. Selain itu, pemerian juga dilakukan pada karya sastra dengan judul Tuter Candi. Kerangka interpretasi kajian ini merujuk pada pandangan bahwa kebudayaan merupakan sistem simbol. Kajian ini menghasilkan pemahaman mengenai sistem budaya masyarakat Banjar yang direpresentasikan dalam mitos kesakralan gunung dan air. Kedua unsur alam tersebut merupakan representasi dari kekuatan supranatural yang dimanifestasikan dalam toponimi “gunung” Candi Agung dan antroponimi Tunjung Buih. Pertautan keduanya juga merepresentasikan keharmonisan antara mikrokosmos dengan makrokosmos. Tulisan ke lima, berjudul **Rotting Banyu dan Suwinih sebagai Penerapan Pajak dalam Pemanfaatan Air Irigasi Subak** yang ditulis oleh Si Gede Bandem Kamandalu, Ni Ketut Puji Astiti Laksmi, Zuraidah, dan Hedwi Prihatmoko. Fokus tulisan ini adalah membahas penerapan pajak dalam pemanfaatan air irigasi subak baik pada masa Bali Kuno maupun masa sekarang. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka, wawancara, dan observasi. Data yang telah terkumpul diolah menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Analisis ini mengedepankan mutu pendeskripsian dalam penyajiannya. Analisis etnoarkeologi juga digunakan dengan tujuan untuk memberikan analogi terhadap penerapan pajak di kawasan subak. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kesamaan konsep antara rotting banyu dan suwinih yang merupakan bentuk penerapan pajak air atas pengelolaan sawah.

Tulisan ke enam berjudul **Analisis Image Processing pada Prasasti Teroksidasi Ayam Téas I** yang ditulis oleh Andriyati Rahayu, Asril Pramutadi, dan Baliana Amir. Tulisan ini menyoroti kondisi Prasasti Ayam Téas I yang mengalami degradasi secara alamiah sehingga huruf serta pesan yang tertulis menjadi sulit untuk dibaca berupa korosi dan erosi. Salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan teknologi image processing berupa software imageJ. Tahapan analisisnya, yaitu pertama dilakukan pengambilan gambar menggunakan kamera, selanjutnya gambar tersebut diolah dengan software imageJ. Software ini memiliki mode yang mampu menghilangkan warna-warna yang tidak dibutuhkan akibat dari pencahayaan sehingga beberapa tulisan dari Prasasti Ayam Téas I dapat terlihat lebih jelas. Tulisan terakhir atau tulisan ke tujuh berjudul **Konflik Identitas Melahirkan Surat Kabar: Sejarah Surat Kabar Mandailing Tahun 1923 di Kota Medan** yang ditulis oleh Ayu Astuti, Pujiati, dan Warjio. Tulisan ini mendiskusikan salah satu surat kabar yang lahir pada masa kolonial Belanda di Kota Medan, yaitu Surat Kabar Mandailing yang terbit pada 1923. Melalui pendekatan dan metode sejarah, hasil penelitian menunjukkan hadirnya Surat Kabar Mandailing didasarkan pada pertentangan etnis Batak dengan Mandailing yang kemudian melahirkan masing-masing kelompok sebagian mengikuti etnis Batak dan sebagian lainnya memilih etnis Mandailing.

Mereka yang tergabung dalam Mandailing kemudian mendirikan Surat Kabar Mandailing dipelopori oleh Abdoellah Lubis. Tujuan awal pendirian Surat Kabar Mandailing adalah untuk melawan konsepsi tentang etnis Batak. Akan tetapi, dalam perkembangannya surat kabar ini juga memberitakan seputar isu luar negeri, nasihat, gagasan kemerdekaan, dan dunia Islam. Penamaan Surat Kabar Mandailing dikarenakan surat kabar ini berperan dalam menyampaikan atau menyalurkan suara-suara masyarakat, khususnya orang Mandailing di manapun berada terutama di Medan. Dengan demikian, Surat Kabar Mandailing turut mewarnai aktivitas pers pada periode tersebut di Kota Medan.

Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih atas kerja sama, waktu, saran, koreksi, masukan para mitra bestari dan editor bahasa sehingga kedelapan tulisan tersebut dapat dimuat dalam jurnal Purbawidya Volume 12 Nomor 2 Tahun 2023. Diharapkan dengan terbitnya jurnal Purbawidya nomor ini dapat memberi informasi dan menambah wawasan masyarakat tentang kearkeologian.

Bandung, November 2023  
Dewan Redaksi

## Ucapan Terima Kasih

1. Prof. Dr. Agus Aris Munandar (Universitas Indonesia)
2. Dr. Anggraeni, M.A. (Universitas Gadjah Mada)
3. Prof. Dr. Yahdi Zaim (FITB Institut Teknologi Bandung)
4. Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra (Universitas Udayana)
5. Dr. I Made Geria, M.Si. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)
6. Sonny Chr. Wibisono, MA., DEA.(Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)
7. Dr. Siti Maziyah, M.Hum.(Universitas Diponegoro)
8. Dr. Taquuddin,S.Si., M.Hum. (FMIPA, Universitas Indonesia)
9. Dr. Ali Fadillah (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
10. Hartatik, S.S, M.S. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)
11. Aditya Gunawan, S.Pd., M.A., Ph.D. (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)
12. Dr. Ni Ketut Puji Astiti Laksmi, S. S., M. Si (Universitas Udayana)
13. Dr. Rahadian P. Herwindo (Universitas Katolik Parahyangan)

Atas telaah keilmiahan yang dilakukan guna peningkatan kualitas penerbitan Purbawidya: **Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Volume 12 Nomor 2 Tahun 2023**. Semoga sumbangan pemikirannya bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya Arkeologi.

Bandung, 29 November 2023

***Redaksi Purbawidya***



# PURBAWIDYA

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI  
(JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT)

Terakreditasi Peringkat SINTA 2:

Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi (RISTEK/BRIN)

Nomor: 147/M/KPT/2020 – Berlaku sampai 2024

## DAFTAR ISI

Dewan Redaksi .....	ii
Mitra Bestari .....	iii
Pengantar Redaksi .....	iv
Ucapan Terima Kasih .....	vii
Daftar Isi .....	viii
Lembar Abstrak .....	x
• <b>Perkembangan Pasar Tradisional Pancur Batu Di Deli (1960-1975)</b> .....	121–137
<i>The Development Of Pancur Batu Traditional Market In Deli (1960-1975)</i>	
DOI: <a href="https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.853">https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.853</a>	
Eva Angelia Sembiring, Pujiati, dan Fikarwin Zuska	
• <b>Upaya Pelestarian Cagar Budaya Batu Bedil Melalui Komunikasi Partisipatif Interpersonal Pada Masyarakat Lokal Di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung</b> .....	138 –155
<i>Efforts to Preserve Batu Bedil Cultural Heritage Through Interpersonal Participatory Communication to Local Communities in Tanggamus Regency, Lampung Province</i>	
DOI: <a href="https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.683">https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.683</a>	
Wahyu Iryana, dan Muhamad Bisri Mustofa	
• <b>Kearifan Lokal Dalam Konservasi Sumber Mata Air Pada Situs Arkeologi Di Kabupaten Dompu</b> .....	156 –174
<i>Local Wisdom in The Conservation of Water Sources at Archaeological Sites in Dompu District</i>	
DOI: <a href="https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.777">https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.777</a>	
Nyoman Rema, Nyoman Arisanti, dan Satrio	

- **Simbol Gunung Dan Air Pada Lanskap Budaya Situs Candi Agung Di Kalimantan Selatan).....** 175 – 191

*Symbols of Mountains and Water in The Cultural Landscape of Candi Agung in South Kalimantan*

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.875>

Imam Hindarto, Vida Pervaya Rusianti Kusmartono, dan Wahyu
  
- ***Rotting Banyu Dan Suwinih Sebagai Penerapan Pajak Dalam Pemanfaatan Air Irigasi Subak*.....**192 – 205

*Rotting Banyu and Suwinih as the Implementation of Taxes in the Utilization of Subak Irrigation Water*

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.879>

Si Gede Bandem Kamandalu, Ni Ketut Puji Astiti Laksmi, Zuraidah, dan Hedwi Prihatmoko
  
- **Analisis Image Processing Pada Prasasti Ayam Téas I Yang Teroksidasi .....**206 – 215

*Image Processing Analysis On Oxidized Inscription Of Ayam Téas I*

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.741>

Andriyati Rahayu, Asril Pramutadi Andi Mustari, dan Baliana Amir
  
- **Konflik Identitas Melahirkan Surat Kabar: Sejarah Surat Kabar Mandailing Tahun 1923 di Kota Medan .....**216 – 230

*Identity Conflict Gave Birth To Newspaper: The History Mandailing Newspaper In 1923 In Medan City*

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.1193>

Ayu Astuti, Pujiati, dan Warjio

## PURBAWIDYA

Volume 10, No. 2, November 2023 ■ p-ISSN 2252-3758 ■ e-ISSN 2528-3618

*These Abstracts can be copied without permission and fee*

**DDC: 930.1**

### **Perkembangan Pasar Tradisional Pancur Batu Di Deli (1960-1975)**

#### ***The Development Of Pancur Batu Traditional Market In Deli (1960-1975)***

**Eva Angelia Sembiring, Pujiati, dan Fikarwin Zuska**

Purbawidya Vol. 12 (2), November 2023, pp 121 – 137

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.853>

*This research used a historical method consisting of heuristic stages, verification, interpretation and historiography, and used a socioeconomic approach to explain chronologically the presence of the Pancur Batu market which then brings its development and influence on the welfare of the local community. The results showed that Pancur Batu Market was already present since its area became part of the Deli tobacco plantation area which centered in East Sumatra in 1872. The development was even more crowded in 1960 when a proposal was made by local residents to the regional government of Deli Hulu regarding the construction and expansion of the Pancur Batu market area in the form of adding stalls and los. In addition, the development of the Pancur Batu Market then has a significant influence on the negative direction in the form of traffic congestion because the Pancur Batu area is actually a link between the highlands and low flats area and another problem was the condition of market waste is increasing, but from the positive side, there was a harmony of inter-ethnic relations in Pancur Batu and the increasing income of the population in that area.*

**Keywords:** *Pancur Batu, distribution of goods, market influence*

**DDC: 930.1**

### **Upaya Pelestarian Cagar Budaya Batu Bedil Melalui Komunikasi Partisipatif Interpersonal Pada Masyarakat Lokal Di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung**

#### ***Efforts to Preserve Batu Bedil Cultural Heritage Through Interpersonal Participatory Communication to Local Communities in Tanggamus Regency, Lampung Province***

**Wahyu Iryana dan Muhamad Bisri Mustofa**

Purbawidya Vol. 12 (2), November 2023, pp 138 – 155

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.683>

*Batu Bedil cultural heritage in Lampung is one of the cultural heritage that needs to be preserved and maintained because there is a archeological site consisted of scratched stones, stone tables (dolmens), lumpang stones, and a number of inscription menhir. However, its conservation efforts still face various challenges, especially in terms of local community involvement. The implementation of participatory and interpersonal communication may be the right solution to overcome these challenges. This article discusses how the implementation*

*of participatory and interpersonal communication may help preserve Batu Bedil cultural heritage in Lampung. This research was conducted using a qualitative approach through in-depth interviews and observations of local communities, conservationists, and other related parties. The results showed that the implementation of participatory and interpersonal communication is very important in building active participation of local communities in the Batu Bedil cultural heritage preservation program. Conservation actors consisted of local governments, educational institutions and research must be able to develop effective communication strategies and build good interpersonal relationships with local communities to create an environment conducive to the success of conservation programs. Thus, participatory and interpersonal communication is the key to the preservation of Batu Bedil cultural heritage in Lampung Province.*

**Keywords:** *Preservation, Batu Bedil, Cultural Heritage, Lampung*

**DDC: 930.1**

**Kearifan Lokal Dalam Konservasi Sumber Mata Air Pada Situs Arkeologi Di Kabupaten Dompu**

*Local Wisdom in The Conservation of Water Sources at Archaeological Sites in Dompu District*

**Nyoman Rema, Nyoman Arisanti, dan Satrio**

Purbawidya Vol. 12 (2), November 2022, pp 156 – 174

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.777>

*The presence of spring in Dompu Regency is an asset for the sustainability of natural resources and cultural resources in the surrounding area. This study aims to determine the conservation efforts of springs in the Dompu site area based on local wisdom and its current impact. This research utilizes ecological, isotope, and hydrochemical approaches. Data was collected through field observations and water sampling at the Riwo Spring. The data were analyzed using ecological, isotope, and hydrochemical approaches to samples of water followed by qualitative descriptive analysis. Based on the results of isotope and hydrochemical studies on the Riwo spring, it showed that the spring has good water quality, which means it is still suitable for consumption and this spring is young, so the balance of the surrounding environment is very important to maintain. The sustainability of springs is sought by applying local wisdom, one of which is leka dana. Leka dana can be used to determine policies for environmental conservation policy, conservation of forest catchment areas, and sustainable springs in Dompu Regency. Based on the results of the isotope and hydrochemical study result, it is recommended that in Riwo Spring areas and the surrounding forest, which served as recharge areas, should not be cleared for plantations or settlements. These recharge areas should be preserved and if necessary reforested.*

**Keywords:** *spring conservation, archeology, natural isotopes, hydrochemistry, local wisdom*

**DDC: 930.1**

**Simbol Gunung Dan Air Pada Lanskap Budaya Situs Candi Agung Di Kalimantan Selatan**

*Symbols of Mountains and Water in The Cultural Landscape of Candi Agung in South Kalimantan*

**Imam Hindarto, Vida Pervaya Rusianti Kusmartono, dan Wahyu**

*The Candi Agung site is one of the cultural landscapes in South Kalimantan. The value of this cultural landscape is closely related to living traditions, belief systems, art and literature. This cultural landscape also represents the symbols of mountains and water in the culture of the Banjar people. These two physical-naturalistic components not only describe the landscape of South Kalimantan which consists of the Meratus Mountains and the Barito River but also describe the cultural landscape of the people who inhabited it. This study discusses the meaning of mountains and water in the cultural landscape of the Candi Agung Site. The aim is to understand the Candi Agung Site as an associative cultural landscape in Banjar culture. In order to understand this, data collection was carried out through observations of the Candi Agung Site and the views of the surrounding community. A documentation study on the Lambung Mangkurat Museum collection was carried out to complete the observation data. The analysis was carried out by describing aspects of mountain and water symbolism in the Lambu Mangkurat Story and the Banjar Kings Dynasty and Waringin City or known as the Banjar Hikayat. Apart from that, descriptions were also made of literary works entitled Tujur Candi. The interpretive framework of this study refers to the view that culture is a symbol system. This study produces an understanding of the cultural system of the Banjar people which was represented in the myth of the sacredness of mountains and water. These two natural elements are representations of supernatural forces which were manifested in the toponymy "mountain" of Candi Agung and the anthroponymy of Tunjung Buih. The connection between the two also represents harmony between the microcosm and the macrocosm.*

*Key words: Environment, cultural landscape, microcosm, dualism*

### **DDC: 930.1**

#### ***Rotting Banyu Dan Suwinih Sebagai Penerapan Pajak Dalam Pemanfaatan Air Irigasi Subak***

#### ***Rotting Banyu and Suwinih as the Implementation of Taxes in the Utilization of Subak Irrigation Water***

#### **Si Gede Bandem Kamandalu, Ni Ketut Puji Astiti Laksmi, Zuraidah, dan Hedwi Prihatmoko**

Purbawidya Vol. 12 (2), November 2023, pp 192 – 205  
DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.879>

*Farming is one of the efforts made by humans to get food. Agricultural activities continue to experience development and dynamics starting from simple level to more complex level. The complexity of agricultural activities has been mentioned in inscriptions issued during the reign of the ancient Balinese kingdoms of the 9th to 15th centuries which was indicated by the existence of agriculture based on a regular pattern. This research focuses on discussing the implementation of taxes in the use of subak irrigation water both during the Ancient Bali period and today. The data collection process in this study includes literature review, interviews, and observation. The data that has been collected is then processed using a descriptive-qualitative analysis, this analysis emphasized on the quality of the description in its presentation. The ethnoarchaeological analysis is also used in this study, the purpose of which is to provide an analogy to the implementation of taxes in the subak area. The result of this study indicated that there were conceptual*

*similarities between rotting banyu and suwinih which is a form of implementation of water tax on paddy field management.*

**Keywords:** *rotting banyu; suwinih; irrigaton; subak gede pulagan-kumba*

**DDC: 930.1**

**Analisis Image Processing Pada Prasasti Ayam Téas I Yang Teroksidasi  
Image Processing Analysis On Oxidized Inscription Of Ayam Téas I**

**Andriyati Rahayu, Asril Pramutadi Andi Mustari, dan Baliana Amir**

Purbawidya Vol. 12 (2), November 2023, pp 206 – 215

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.741>

*The Ayam Téas I inscription is one of the ancient inscriptions in Indonesia. Currently, the condition of the inscription has undergone natural degradation, causing the letters and the written message to become more difficult to read. Among the natural forms of degradation are corrosion and erosion. One method that can be used to address this problem is by utilizing image processing technology in the form of imageJ software. The analysis process involves capturing images using a camera and then processing the images using imageJ software. This software provides a mode that can remove unnecessary colors due to lighting, allowing some of the writings on the Ayam Téas I inscription to become more visible.*

**Keywords:** *imageJ; prasasti; Ayam Téas I; histogram; grayscale*

**DDC: 930.1**

**Konflik Identitas Melahirkan Surat Kabar: Sejarah Surat Kabar Mandailing tahun 1923 di Kota Medan**

**Identity Conflictgave Birth To Newspaper: The History Mandailing Newspaper in 1923 in Medan City**

**Ayu Astuti, Pujiati, dan Warjio**

Purbawidya Vol. 12 (2), November2023, pp 215–229

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.1193>

*This article discusses one of the newspapers that was born during the Dutch colonial period in Medan City, namely the Mandailing Newspaper which was published in 1923. Through historical method and approach, the results of the research show that the presence of the Mandailing Newspaper was based on the conflict between the Batak and Mandailing ethnic groups which then gave birth to each group as a follower. Batak ethnic and some others choose Mandailing ethnicity. Those who joined Mandailing then founded the Mandailing Newspaper, spearheaded by Abdoellah Lubis. The initial aim of establishing the Mandailing Newspaper was to fight the concept of Batak ethnicity. However, in its development, this newspaper also reported on foreign issues, advice, independence ideas and the Islamic world. It is called the Mandailing Newspaper because this Mandailing newspaper is a newspaper whose role is to convey or channel the voices of the community and specifically Mandailing people wherever they are, especially in Medan. In this way, the Mandailing Newspaper contributed to the coloring of press activities during that period in Medan City.*

**Keywords:** *Ethnic, Medan City, and Mandailing Newspaper.*